

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan tinggi kemakmuran para investor. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham yang bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan.

Fenomena seiring perlambatan ekonomi global dan domestic karena adanya pandemi yang memporak-porakan perekonomian masyarakat membuat investor menghitung dengan cermat tingkat pengambilan yang akan diperoleh, jika terus-menerus terjadi penurunan maka sinyal yang akan ditangkap pemegang saham ialah perusahaan tidak bisa memberikan keuntungan yang diharapkan serta akan

mempertimbangkan kembali keputusan investasinya. Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Brigham & Houston (2019:16) nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam,2017:143).

Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa modal sendiri, penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham.

Ada beberapa analisa yang digunakan investor dalam berinvestasi, salah satunya dengan melihat deviden yang diberikan dan tren naik turunnya harga saham secara teknikal, namun analisa fundamental dengan menghitung nilai perusahaan menjadi pilihan utama investor (Rudiwantoro, 2022:107). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut maupun dari masyarakat luas.

Salah satu aspek untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku modal saham per lembar (Hanafi, 2016:131). Menurut Sartono (2010) dalam Octaviany (2019:31) rasio harga saham terhadap nilai perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per – lembar pemegang saham.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan Menurut Hartono (2008) dalam Kolamban (2020:176) mendefinisikan ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor yang nantinya akan berimbang dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Penelitian dari Susesti (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar membuat kondisi perusahaan cenderung stabil dan menyebabkan harga saham naik karena banyak investor yang ingin memiliki saham, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan sejalan dengan hasil penelitian Dewantari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jiarni (2019)

memiliki hasil yang bertentangan, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang kedua adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151). *Leverage* juga sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Namun perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang dianggap tidak sehat. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage*. Indikator yang digunakan peneliti adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai pengukuran *Leverage*. *DER* adalah rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal ekuitas (Subramanyam, 2017:265). Semakin besar *leverage* maka risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan.

Penelitian dari Kolamban (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Susesti (2022) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *DER* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka cenderung resiko investasi akan tinggi pula, sehingga *leverage* yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2018) memiliki hasil yang bertentangan, bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan laba, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat. Indikator pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset untuk menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset (Hanafi, 2016:42). Tinggi rendahnya rasio seringkali merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan aset. Semakin besar tingkat aset yang dimiliki perusahaan maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga diharapkan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian dari Dewantari (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Hal ini sejalan dengan penelitian Jiarni (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal sebaliknya ditemukan dalam penelitian Kolamban (2022) yang menyebutkan bahwa profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada sub sektor *food and beverage*, dimana harga saham pada sektor ini terjadi pelemahan dengan rata-rata saham yang melemah pada tahun 2018. Kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, karena cenderung ekspektasi terhadap penjualan ritel turun, sehingga berpotensi mendorong kinerja perusahaan dari sektor barang konsumsi tersebut tertekan. Pada tahun 2019 saham-saham seperti CEKA naik 21%, saham DLTA naik 24%, saham STTP naik 20%, dan saham ULTJ yang naik 24%. Pelaku pasar tetap harus waspada terhadap proyeksi penurunan penjualan barang-barang ritel yang berpotensi turun setidaknya sampai setengah tahun pertama tahun 2019.

Harga saham yang semakin meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan peluang keuntungan bagi perusahaan yang menginvestasikan dananya dalam bisnis di perusahaan. Namun, pada kenyataannya harga saham pada sektor saham di perusahaan cenderung berpengaruh terhadap harga saham yang mengakibatkan fluktuasi. Harga saham suatu perusahaan yang mengalami fluktuasi dapat

dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan terhadap saham yang naik turun. Jika jumlah penawaran terhadap saham pada suatu perusahaan lebih besar dari pada jumlah permintaan, sehingga harga saham di pasar modal cenderung turun.

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* di BEI?
2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* di BEI?
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian memberikan batasan secara jelas dan terfokus. Study ini merupakan isu pentingnya nilai perusahaan. Penelitian ini membatasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Penelitian ini membatasi untuk menganalisis variabel yang digunakan dalam hanya menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dalam mengukur nilai perusahaan. Indikator pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV, Indikator ukuran perusahaan menggunakan Size, Indikator pengukuran *leverage* menggunakan DER, Indikator pengukuran profitabilitas menggunakan ROA. Alat yang digunakan untuk membantu peneliti mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data hanya menggunakan software SPSS.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* di BEI
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* di BEI
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* di BEI
4. Untuk memperoleh bukti empiris secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and beverage* di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dengan adanya teori keagenan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan baik prinsipal ataupun agen dalam mengevaluasi dimana sebuah keputusan harus diambil saat menentukan nilai perusahaan.

B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan sebagai dasar pembahasan naik atau turunnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu, para investor atau calon investor dapat mengambil keputusan dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya.

1.5.2 Praktis

A. Internal

a. Perusahaan

Studi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi untuk pertumbuhan bisnis dan berfungsi sebagai kebijakan untuk mengevaluasi bisnis ketika membuat penilaian tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, sekaligus tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memahami terkait hal-hal yang mencakup penelitian ini.

B. Eksternal

a. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

b. Karyawan

Sebagai bahan evaluasi para karyawan dalam menjalankan pekerjaannya yang terkait tentang nilai perusahaan dari sebuah perusahaan

